Minggu, 26 Maret, Minggu Kelima Prapaskah

Yehezkiel 37:12-14; Mazmur 129; Roma 8:8-11; Yohanes 11:1-45

Nabi Yehezkiel menyampaikan janji Tuhan untuk membawa bangsa Israel keluar dari pembuangan kembali ke tanah mereka. Janji ini disampaikan dengan kiasan bahwa Tuhan akan membangkitkan mereka dari kubur, memberikan Roh-Nya ke dalam mereka, sehingga mereka hidup kembali. Mereka akan ditempatkan di daerah mereka. Pada waktu itu mereka akan mengenal TUHAN, yang telah berfirman dan telah melakukan firmannya itu.

Betapa Tuhan itu setia, karena janji itu digenapi melalui kedatangan Yesus yang menawarkan keselamatan dan karunia Roh Kudus kepada orang berdosa. Di saat-saat tergelap, tersesat, sendirian, frustrasi, tak mampu bergerak, orang tetap dapat berpaling kepada Tuhan untuk mendapatkan bimbingan, penghiburan, dan kekuatan. Tuhan akan menuntun orang percaya menerobos tantangan apa pun yang dihadapi dan membawa ke tempat kehidupan baru.

Rasul Paulus melalui Suratnya kepada Jemaat di Roma menyatakan bahwa orang beriman tidak lagi hidup menurut daging, melainkan menurut Roh, karena Roh Allah diam di dalam orang itu. Sebagaimana Roh itu telah membangkitkan Yesus dari kematian, Roh itu juga akan menghidupkan tubuh fana orang itu. Dalam pergumulan melawan dosa, orang beriman tidak sendirian, dia disertai Allah yang telah memberi kuasa mengalahkan dosa melalui Roh Kudus.

Injil Yohanes menceritakan Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian. Ketika diberi kabar bahwa Lazarus sakit, Yesus sengaja menunda datang ke Betania, ke rumah Maria dan Marta, saudari Lazarus. Setelah Lazarus mati barulah Yesus datang dengan alasan bahwa peristiwa itu akan menunjukkan kemuliaan Allah. Marta menyongsong Yesus di jalan dan mengungkapkan penyesalan bahwa Yesus tidak datang menyembuhkan Lazarus. Yesus meyakinkan bahwa Lazarus akan bangkit. Marta menyangka yang dimaksud Yesus adalah bangkit pada akhir zaman. Yesus meyakinkan Marta bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, siapa yang percaya kepada-Nya akan hidup walaupun sudah mati. Marta pun mengungkapkan kepercayaan bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah.

Marta memberitahukan Maria kedatangan Yesus, dan Maria pun menyongsong Yesus juga. Maria tersungkur dan dengan menangis menyesalkan mengapa Yesus tidak datang menyembuhkan Lazarus waktu masih sakit. Dalam rasa haru Yesus minta ditunjukkan tempat Lazarus dikubur. Melihat kubur itu Yesus menangis. Lalu Yesus minta supaya batu penutup kubur itu diangkat. Marta mengingatkan bahwa sudah berbau karena sudah empat hari Lazarus mati. Yesus menegaskan bahwa orang percaya akan melihat kemuliaan Allah. Yesus menengadah ke atas, mengucap syukur kepada Bapa, lalu berseru memanggil Lazarus untuk keluar dari kubur. Lazarus pun keluar dan Yesus meminta supaya kain-kain kafan dilepaskan. Melihat peristiwa itu, akhirnya banyak orang percaya kepada Yesus.

Oleh karena iman, orang dihantar pada mukjizat dan keajaiban. Untuk bisa mengalami keajaiban, keyakinan iman sangat diperlukan. Kedua saudari Lazarus, Marta dan Maria, yakin bahwa Yesus dapat menyelamatkan Lazarus seandainya ketika masih sakit Yesus sudah datang. Setelah Lazarus mati pun, dalam kesedihan, mereka tetap percaya pada kuasa Yesus untuk melakukan mukjizat.

Dalam beriman, orang perlu sabar dalam menantikan waktu Tuhan. Yesus sengaja menunda kedatangan-Nya, karena Ia tahu bahwa kematian Lazarus akan menjadi kesempatan untuk menunjukkan kuasa dan kemuliaan-Nya. Dalam kehidupan ini, mungkin rasa frustrasi atau putus asa datang ketika Tuhan tidak segera menjawab doa-doa. Kisah Lazarus ini mengingatkan kita bahwa Tuhan memiliki rencana sendiri yang terbaik, dan terkadang bagi kita berat dan tidak masuk akal pada saat itu, akhirnya kesabaran dan keyakinan pada waktu Tuhan menjadi kunci jawaban.

Kisah kebangkitan Lazarus menunjukkan kepada kita akan kuasa Tuhan yang mengatasi segala sesuatu. Bahkan kematian pun berada di dalam kuasa Tuhan. Kuasa Tuhan mengatasi misteri kematian. Berlindung pada Tuhan kita akan merasa tenang menghadapi tantangan dan pergumulan hidup ini karena tahu bahwa Tuhan lebih besar daripada rintangan apa pun yang kita hadapi. Kita dapat mempercayai kuasa-Nya untuk membimbing kita, menguatkan kita, dan pada akhirnya membawa kita kepada kehidupan yang baru. Kalau kita mati, kita tetap hidup karena berada di dalam tangan Tuhan.